

Dampak Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2020 terhadap Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk: Analisis Sebelum dan Sesudah

Herriwansa Akwila Lejap¹, Riswan Ludfi^{2*}

^{1,2} STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia

*) Korespondensi Email: riswanludfi@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the performance of financial statements before and after the enactment of Government Regulation (PP) Number 30 of 2020 at PT Gudang Garam Tbk. (GGRM). The population of the research is PT Gudang Garam Tbk. The data used is for 5 years, from 2018 to 2022. The method of this study is descriptive quantitative. The research process used is a quantitative method. Data analysis was carried out using descriptive quantitative which was processed using financial ratios. The results of this study indicate that the ratio of Return On Equity, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover, and Price Earning Ratio shows that Government Regulation Number 30 of 2020 is short-term for the financial performance of PT Gudang Garam Tbk..

Keywords: ROE, DAR, CR, IT, PER, PP Number 30 of 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Diberlakukannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2020 Pada PT Gudang Garam Tbk. (GGRM). Data yang digunakan adalah data selama 5 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Proses Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kuantitatif yang diolah dengan menggunakan rasio keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Price Earning Ratio* menunjukkan bahwa Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2020 bersifat jangka pendek bagi kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk..

Keywords: ROE, DAR, CR, IT, PER, PP Nomor 30 Tahun 2020

1. Pendahuluan

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2020 mengenai penurunan tarif PPh bagi Wajib Pajak (WP) badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka, yang ditetapkan pada tanggal 18 Juni 2020, merupakan salah satu respons pemerintah Indonesia terhadap pandemi virus corona untuk memberikan insentif fiskal kepada para pengusaha. Pertimbangan penetapan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2020 mengenai penurunan tarif PPh bagi WP badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka adalah untuk melaksanakan ketentuan Pasal 5 ayat (3) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan dalam penanganan pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam

rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan sehingga menjadi undang-undang. Pasal ini menyatakan bahwa wajib pajak perseroan terbuka yang memiliki setidaknya 40% (empat puluh persen) saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya berhak mendapatkan penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif Pajak Penghasilan.

PT Gudang Garam Tbk, seperti halnya perusahaan pada umumnya, memiliki tujuan khusus yang ingin dicapai dalam menjalankan usahanya, yaitu untuk mencari keuntungan maksimal bagi perusahaan (Idrus & Dunakhir, 2021 dalam Sahabuddin dkk, 2022). Keberhasilan mencapai tujuan perusahaan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Namun, perusahaan yang tidak mampu mencapai tujuannya perlu menganalisis kinerja perusahaan tersebut agar dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Anwar dkk, 2022 dalam Sahabuddin dkk, 2022). Laba bersih PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan drastis pada kuartal I/2022. Secara tahunan, laba bersih PT Gudang Garam Tbk mengalami kontraksi sebesar 38,37% (YoY) dari Rp 1,75 triliun pada tahun sebelumnya menjadi Rp 1,08 triliun per akhir Maret 2022. Hingga akhir Maret 2022, nilai aset yang dimiliki PT Gudang Garam Tbk mencapai Rp 88,541 triliun, mengalami penurunan sebesar 1,58% (YoY) dari posisi pada kuartal I/2021 sebesar Rp 89,964 triliun."Tabel 1. Data Laba Bersih PT Gudang Garam Tbk Per Triwulan Periode 2018-2021

Tahun	PENDAPATAN (dalam jutaan rupiah)	Beban Usaha (dalam jutaan rupiah)	Laba Bersih Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	Laba Bersih Setelah Pajak (dalam jutaan rupiah)
2018	95.707.663	(7.551.057)	10.479.242	7.793.068
2019	110.523.819	(7.993.256)	14.487.736	10.880.704
2020	114.477.311	(7.581.497)	9.663.133	7.647.729
2021	124.881.266	(7.159.938)	7.286.846	5.605.321

Diskripsi: Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk. selama empat tahun buku terkait pendapatan, beban usaha, laba bersih sebelum pajak, laba bersih setelah pajak.

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mencapai target perusahaan (Sahabuddin dkk, 2022). Salah satu metode yang banyak digunakan dalam menginterpretasi laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Rasio ini berguna untuk menilai kinerja keuangan, termasuk rasio profitabilitas yang direpresentasikan oleh return on equity atau rentabilitas modal sendiri, yang mengukur laba bersih setelah pajak

dengan modal sendiri. Rasio leverage juga berkaitan dengan hutang perusahaan. Selain itu, ada juga rasio likuiditas yang diukur dengan indikator Current Ratio untuk menilai kemampuan aset lancar dalam melunasi utang lancar (Moeljadi, 2006:68 dalam Amanah dkk, 2014). Rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan aset perusahaan, dengan indikator perputaran persediaan (ITO) yang mengukur kecepatan perputaran stok menjadi kas. Rasio pasar juga penting, dengan rasio Price Earning Ratio (PER) yang digunakan untuk meramalkan harga saham. PER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Tryfino, 2009:12 dalam Wati dan Ratnasari, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk selama satu tahun sebelum dan setahun sesudah diberlakukan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2020. PT Gudang Garam Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 - 2022. Penelitian ini memiliki nilai menarik karena ingin mengidentifikasi dampak pandemi corona yang pertama kali diumumkan di Indonesia pada 2 Maret 2020 terhadap sektor manufaktur, yang berkontribusi besar terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), serta dampak dari pengurangan impor bahan baku dan upaya pencegahan COVID-19 pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu, peneliti ingin membandingkan kinerja keuangan setahun sebelum dan setahun setelah PP Nomor 30 Tahun 2020 diberlakukan pada PT Gudang Garam Tbk.

Penelitian sebelumnya oleh Solikhah, Susyanti, dan Wahono (2018) berjudul "Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate dan Property Sebelum dan Selama Diberlakukannya PP No. 34 Tahun 2016" menyimpulkan bahwa transisi sebelum dan selama diberlakukannya PP No. 34 Tahun 2016 tidak menghasilkan peningkatan menyeluruh pada kinerja keuangan perusahaan real estate dan properti. Selanjutnya, penelitian oleh Annafi Indra Tama pada 2015 dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Melalui Analisis Rasio Keuangan APBD Kabupaten/Kota Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Penerapan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009" menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada kinerja keuangan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan daerah sebelum dan sesudah penerapan UU No. 28 tahun 2009. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek perusahaan, peraturan pemerintah, dan undang-undang yang diuji. Peneliti tertarik mengadakan penelitian terhadap PP Nomor 30 Tahun 2020 karena minimnya penelitian mengenai peraturan ini, khususnya tentang dampak penurunan tarif pajak pada perseroan terbuka.

2. Hipotesis

Pertanyaan hipotesis dalam penelitian ini terkait dengan pengaruh PP no 30 Tahun 2020 saat telah ditetapkan dan sebelum terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan meliputi hal yang paling pertama dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasikan pada periode 2018 - 2022. Kemudian laporan keuangan tersebut

dianalisa dengan melakukan perhitungan menggunakan 5 rasio keuangan yaitu rasio *profitabilitas*, rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio pasar. Dari hasil perhitungan 5 rasio keuangan tadi, maka akan dapat disimpulkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah diberlakukannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2020.

3. Metode Penelitian

Seluruh data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020:206) dengan cara mengumpulkan data, mengelompokkan, menganalisis, serta membandingkan rasio keuangan dengan menganalisis, serta membandingkan rasio keuangan dengan menggunakan analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk. Sebelum dan sesudahnya diberlakukannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2020.

4. Analisis dan Pembahasan

Hasil analisis data pada PT. Gudang Garam Tbk berdasarkan Undang-Undang Peraturan Pemerintah No 30 Tahun 2020 pada rasio pertama yaitu *Return On Equity* dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Rasio *Return On Equity* PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal	<i>Return On Equity</i> (%)
2018	7.793.068	45.133.285	17,26%
2019	10.880.704	50.930.758	21,36%
2020	7.647.729	58.522.468	13,06%
2021	5.605.321	59.288.274	09,45%
2022	2.779.742	57.855.966	04,80%

Deskripsi: Data diolah, 2023., menunjukkan terjadi penurunan ROE sejak 2020 hingga tahun-tahun berikutnya setelah sebelumnya diberlakukan UU tersebut di Tahun 2019 justru terjadinya peningkatan.

Adapun rasio berdasarkan *Debt to Asset Ratio* dimana Total kewajiban adalah gabungan utang dan kewajiban yang dimiliki individu atau perusahaan kepada pihak luar dengan Total aset adalah representasi dari nilai semua yang dimiliki seseorang atau perusahaan, yang dapat dihitung dengan menambahkan ekuitas pemiliknya ke liabilitasnya.

Tabel 3. Hasil Rasio *Debt to PT PT PT*. Gudang Garam Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	Total Kewajiban	Total Aset	<i>Debt to PT PT (%)</i>
2018	23.963.934	69.097.219	34%
2019	27.716.516	78.647.274	35%
2020	19.668.941	78.191.409	25%
2021	30.676.095	89.964.369	34%
2022	30.706.651	88.562.617	34%

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4. Hasil Rasio *Current PT PT*. Gudang Garam Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	<i>Current PT</i>
2018	45.284.719	22.003.567	2,1 kali
2019	52.081.113	25.258.727	2,1 kali
2020	49.537.929	17.009.992	2,9 kali
2021	59.312.578	28.369.283	2,1 kali
2022	55.445.127	29.125.010	1,9 kali

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 5. Hasil Rasio *Inventory Turnover PT*. Gudang Garam Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	<i>Inventory Turnover</i>
2018	77.063.336	38.560.045	1 x
2019	87.740.564	42.847.314	2 x
2020	97.089.067	39.894.523	2 x
2021	110.608.655	47.456.225	2 x
2022	113.587.089	47.639.885	2 x

Sumber: Data diolah, 2023.

Tabel 6. Hasil Rasio *Price Earning Ratio PT*. Gudang Garam Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	Harga Pasar Per Lembar Saham	Pendapatan Per Lembar Saham	<i>Price Earning Ratio</i>
2018	83.625	4.100,96	20 kali

2019	53.250	5.726,68	9 kali
2020	41.000	4.025,12	10 kali
2021	30.600	2.950,17	10 kali
2022	18.400	788,20	23 kali

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *return on equity* terhadap pendapatan sebelum penerapan PP Nomor 30 Tahun 2020 tentang penurunan tarif pajak pada PT Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019. Meningkatnya rasio *return on equity* karena adanya kenaikan volume penjualan. Pada tahun 2019 rasio *return on equity* sebesar 21,36% meningkat sebesar 4% dibanding dengan tahun 2018 sebesar 17,26%, tahun 2020 sesudah krisis rasio *return on equity* sebesar 13,06% mengalami penurunan sebesar 8% dibandingkan dengan tahun 2019 sebelum krisis sebesar 21,36%, tahun 2021 rasio *return on equity* sebesar 09,25% menurun sebesar 5%, tahun 2022 rasio *return on equity* sebesar 04,80% menurun 4% dari tahun sebelumnya karena penurunan laba bersih yang dimiliki perusahaan akibat dari penurunan yang terjadi pada laba kotor yang disebabkan oleh biaya pokok penjualan.

Semakin tinggi nilai dari *return on equity* pada perusahaan, maka hasil kinerjanya juga semakin baik dalam memperoleh laba bersih setelah pajak. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Sahabuddin dkk (2022) meneliti tentang Deskripsi Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk Berdasarkan Rasio Profitabilitas (Studi Kasus Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19) yang menyatakan hasil perhitungan analisis *return on equity* (ROE) PT Gudang Garam Tbk tahun 2019-2022 mengalami penurunan.

Debth to Asset Ratio (DAR)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *debth to asset ratio* PT Gudang Garam Tbk pada Tabel 4.2 kenaikan sebesar 35% pada tahun 2019 disebabkan karena kenaikan total kewajiban. Hal ini menunjukkan PT Gudang Garam Tbk semakin banyak melakukan pendanaan dengan utang. Penurunan sebesar 25% pada tahun 2020 terjadi akibat turunnya total kewajiban dalam jumlah besar dan di tahun 2021 sampai 2022 mengalami kenaikan sebesar 34% disebabkan karena kenaikan total kewajiban. Dengan *debth to asset ratio* yang dapat dihasilkan PT Gudang Garam Tbk pada periode 2018 sampai dengan 2022 dibawah 35%. Jika dibandingkan dengan standar industri menurut kasmir (2019) sebesar 35%, maka rasio yang dihasilkan berada dibawah standar industri sehingga *debth to asset* dinilai cukup baik karena perusahaan mampu menutupi kewajibannya dengan aktiva yang dimilikinya.

Current Ratio (CR)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis ukuran *current ratio* PT Gudang Garam Tbk tahun 2018 sebesar 2,1 kali, tahun 2019 sebesar 2,1 kali, tahun 2020 sebesar 2,9 kali, tahun 2021 sebesar 2,1, tahun 2022 sebesar 1,9 yang berarti cukup baik karena jumlah aktiva lancar sebanyak 1,9 kali utang lancar atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,9 rupiah harta lancar atau 1,9 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Current ratio kurang dari 1 kali berarti perusahaan berisiko tinggi terhadap gagal bayar atau piutang tak tertagih bagi kreditur. Sedangkan *current ratio* lebih dari angka 3 menunjukkan kegagalan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar (2.1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan menurut kasmir (2019). Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek.

Inventory Turnover (ITO)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Inventory Turnover* pada Tabel 5 maka diketahui PT Gudang Garam Tbk menunjukkan pergerakan yang cenderung sama. Nilai tertinggi terdapat pada tahun 2019 sampai dengan 2022 sebesar 2 kali, naiknya rasio ini dikarenakan perusahaan dapat mengontrol tingkat persediaan sehingga nilai penjualan dapat ditingkatkan. Sedangkan nilai terendah terdapat pada tahun 2018 sebesar 1 kali kondisi ini dikarenakan perusahaan tidak dapat mengelola tingkat persediaan yang dimiliki perusahaan sehingga modal kerja yang tertanam pada persediaan menumpuk.

Price Earning Ratio (PER)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *price earning ratio (PER)* pada Tabel 4.5 diketahui PT Gudang Garam Tbk menunjukkan ditahun 2018 *price earning ratinya* 20 kali lipat penghasilan yang artinya harga saham tahun 2018 setara dengan 20 kali pendapatan bersih selama satu tahun, dan ditahun selanjutnya 2019 mengalami penurunan menjadi 9 kali lipat penghasilan yang artinya harga saham tahun 2019 setara dengan 9 kali pendapatan bersih selama satu tahun, kemudian ditahun 2020 dan 2021 10 kali lipat penghasilan yang artinya harga saham tahun 2020 dan 2021 setara dengan 10 kali pendapatan bersih selama satu tahun, kemudian ditahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 23 kali lipat penghasilan yang artinya harga saham tahun 2022 setara dengan 23 kali pendapatan bersih selama satu tahun.

Pada tiap lembar saham, PER mengindikasikan bahwa harga saham saat ini setara dengan berapa kali pendapatan bersih selama satu tahun. Nilai ideal untuk saham *undervalue* (layak dibeli) berada dibawah 15 kali. *Value* investor suka mengoleksi saham dengan *PER* di bawah 15 kali, karena *PER* lebih dari 15 kali berarti sudah terlalu mahal. Nilai *PER* dibawah 7 kali harus

diwaspadai karena saham berharga murah kemungkinan disebabkan karena *undervalue* (layak dibeli), atau dianggap terlalu murah (tidak layak dibeli).

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2020 bersifat jangka pendek bagi kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk.

Tabel 7. Hasil Rekap Perhitungan Seluruh Ratio Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya PP No 30 Tahun 2020.

RATIO	SEBELUM		SESUDAH		
	2018	2019	2020	2021	2022
ROE	17,26%	21,36%	13,06%	9,45%	4,80%
DAR	34%	35%	25%	34%	34%
CR	2,1 X	2,1 X	2,9 X	2,1 X	1,9 X
ITO	1 X	2 X	2 X	2 X	2 X
PER	20 X	9 X	10 X	10 X	23 X

Deskripsi: Data diolah, 2023. Dari tabel tersebut ROE, CR yang mengalami penurunan. DAR stabil mengalami peningkatan dengan angka tetap pada tahun 2021, 2022. PER baru mengalami peningkatan dua tahun setelah 2020. Sedangkan ITO stagnan 2x setelah dua kali berturut-turut.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya maka dibawah ini dapat diambil kesimpulan tentang kinerja keuangan sebelum dan sesudah diberlakukannya PP nomor 30 tahun 2020 pada PT Gudang Garam Tbk dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar 4% dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019. Meningkatnya rasio *return on equity* karena adanya kenaikan *volume* penjualan. Selanjutnya pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan karena karena penurunan laba bersih yang dimiliki perusahaan akibat dari penurunan yang terjadi pada laba kotor yang disebabkan oleh biaya pokok penjualan. Selanjutnya pada tahun 2021 sampai tahun 2022 mengalami penurunan lagi sebesar 4%.
2. *Debth to Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami kenaikan disebabkan karena kenaikan total kewajiban, pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan terjadi akibat turunnya total kewajiban dalam jumlah besar, pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan lagi terjadi karena kenaikan total utang dan ditahun selanjutnya 2022 tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya.
3. *Current Ratio* (CR) pada tahun 2018 sampai 2021 mengalami kenaikan pada tahun 2020 saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin dan tahun 2022 mengalami penurunan karena asset perusahaan dimanfaatkan dengan baik.
4. *Inventory Turnover* (IT) pada tahun 2019 sampai 2022 cenderung sama karena perusahaan dapat mengontrol tingkat persediaan sehingga nilai penjualan dapat ditingkatkan.

5. *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan karena harga saham turun, pada tahun 2019 sampai 2023 mengalami kenaikan harga saham.

6. Keterbatasan dan Saran

Penelitian memiliki keterbatasan yaitu tidak meneliti kondisi ekonomi saat pandemi covid-19. Pada penelitian ini hanya satu perusahaan yang diteliti yaitu PT Gudang Garam Tbk saja. Beberapa saran dalam usaha meningkatkan *Return On Equity*, hendaknya PT Gudang Garam Tbk dapat mengambil kebijaksanaan dengan cara menaikkan pendapatan usaha yaitu memperbesar penjualan barang pada tingkat harga tertentu dengan menilai kembali unsur-unsur dari biaya yang dikeluarkan perusahaan sehingga biaya yang dikeluarkan lebih efisien. Pada rasio *Debt to Asset Ratio* hendaknya PT Gudang Garam Tbk berusaha menambah modal dengan menerbitkan saham baru yang digunakan untuk menambah kas dan membayar hutang untuk mengurangi hutang perusahaan, karena sebagian besar aktiva dibiayai hutang yang memperhitungkan penyusutan terhadap aktiva dengan anggapan bahwa semua aktiva akan dapat direalisasi sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca. Dengan penambahan modal tersebut diharapkan perusahaan dapat memperkecil rasio hutangnya.

Pada rasio *Current Ratio* hendaknya PT Gudang Garam Tbk perlu melakukan pengurangan terhadap hutang lancar pada tingkat tertentu dan diusahakan penambahan pada aktiva lancar. Selain itu perlunya usaha meningkatkan *Inventory Turnover* hendaknya PT Gudang Garam Tbk perlu menambah modal usaha sampai tingkat tertentu, dengan kata lain memperbesar penjualan relatif lebih besar dari pada bertambahnya *operating assets* (modal usaha). Dalam usaha meningkatkan *Price Earning Ratio* perusahaan perusahaan mampu terus meningkatkan kinerja dalam meningkatkan laba yang didapatkan dari aset dan laba per lembar harga saham.

Daftar Pustaka

- Agustini, R., & Tomu, A. (2018). Analisis Kinerja Laporan Keuangan Dan Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Pada Pt Multi Sukses. *JURNAL ULET (Utility, Earning and Tax)*, Vol.2 No.2. Oktober. Hal 1-18. (<https://www.ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/view/21>, diakses 9 Oktober 2022)
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi 2019. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Mayasari, R. P., & Anggraini, R. (2016). Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.14 No.1. Hal 62-74. (<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/view/8846>, diakses 9 Oktober 2022)
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2020.
- Puspitarini, S. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol.5 No.1. Maret. Hal 78-92. (<https://www.neliti.com/publications/462001/analisis-pengaruh-rasio-likuiditas-solvabilitas-aktivitas-dan-size->

perusahaan-te, diakses 9 Oktober 2022)

- Sahabuddin, R., Anwar, A., Idrus, M. I., Karim, A., & Hamsyah, H. (2022). Deskripsi Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk Berdasarkan Rasio Profitabilitas (Studi Kasus Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19)'. *Jurnal Manajemen*. Vol.5 No.2. Juni. Hal 181-188. (<https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/1826>, diakses 24 Oktober 2022)
- Solikhah, M., Susyanti, J., & Wahono, B. (2018). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate Dan Property Sebelum Dan Selama Diberlakukannya PP No. 34 Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, Vol.7 No.3. Februari. Hal 13-28. (<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/870>, diakses 5 Oktober 2022)
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Edisi 2. Bandung: Alfabeta.
- Wati, P. H., & Sari, M. M. R. (2015). Rasio Pasar dan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.10 No.1. Januari. Hal 279-292. (<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1916621>, diakses 25 Oktober 2022).